

**TOPONIMI DALAM BAHASA INGGRIS DAN  
BAHASA TONTEMBOAN  
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

**JURNAL SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat  
mencapai gelar Sarja Sastra**

**Oleh**

**LOVENA INDAH RISKA KADIR PAKAYA**

**17091102073**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2022**

**TOPONIMI DALAM BAHASA INGGRIS DAN  
BAHASA TONTEMBOAN  
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

**Lovena Pakaya<sup>1</sup>  
Donald R. Lotulung,<sup>2</sup>  
Theresia. M. C. Lasut,<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

*This research is an attempt to describe and analyze toponymy in English and Tontemboan language (Analysis Contrastive). The problems of this research namely “What are the Types and Meanings of Toponymy in English and Tontemboan Language and what are the Differences and Similarities of both Languages”. The method used in this research is a descriptive method. The theories used in this research are Tent & Slatyer’s theory and Pietro’s theory to contrast both languages. The English data were collected from books, whereas the data about toponymy in Tontemboan language were collected from the informants. The data were taken by interviewing the informants who are native speakers of Tontemboan and can speak the Tontemboan language fluently. The results of this research showed that the toponymy in English and Tontemboan have place naming based on the types of toponyms, namely descriptive toponyms, association toponyms, occurrent toponyms, evaluative toponyms, shifting toponyms, indigenous toponyms, and eponymous toponyms. English and Tontemboan language have similarities in the category of toponym types, namely description toponyms in English, for example, **Avawatz** “Mountains” and in Tontemboan for example, **Kuntungrangka** “High mountain (garden name)”, Toponym associaton **Pitt River** “To trap animals” **Mawale** “Move village”, Toponym occurrent **Atascadero** “Muddy place” **Matani** “Farming”, Toponym evaluative **Hornitos** “Oven bake”, **Tanukota** “Resembling city”, Toponym indigenous **Pedernales** “Forfeit” **Sanga** “Unilateral”, Toponym eponym **Gendora** “Taken from his wife’s name, Lendora” **kineke** “The name of the wife of Dotu Wa’ani”. The difference of the six categories the type pf toponyms for which no dat-a was found in the Tontemboan Language, namely the type of evaluative toponyms.*

---

**Keywords: Toponymy, English and Tontemboan Language, Contrastive Analysis.**

---

<sup>1</sup> Mahasiswa yang bersangkutan

<sup>2</sup> Dosen pembimbing materi

<sup>3</sup> Dosen pembimbing teknis

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa adalah sistem tanda vokal konvensional yang dengannya manusia makhluk berkomunikasi (Algeo,2005:2). Ragam bahasa diubah sesuai dengan kegunaan dan penggunaannya tempat bahasa digunakan dengan siapa juga bahasa yang digunakan. Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai media untuk mengungkapkan apa yang kita ingin dibicarakan atau dalam mengungkapkan gagasan, perasaan dan pikiran kita (Trudgil, 1974:3). Sebagai makhluk sosial kita tidak bisa hidup sendiri, kita membutuhkan komunikasi dengan orang lain dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi.

Ilmu yang mempelajari bahasa disebut linguistik. Linguistik sering diartikan sebagai ilmu bahasa atau studi ilmiah tentang bahasa (Mattews, 1997). Akmajian (1990:5) menyatakan bahwa linguistik penting sebagai dasar bahasa dan komunikasi. Dalam linguistik analisis, ada dua aspek yang disebut sebagai struktur internal dan eksternal yaitu, struktur internal terdiri dari fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan pragmatik, sedangkan struktur eksternal terdiri dari linguistik dan hubungannya dengan disiplin ilmu lain, seperti sosiolinguistik, psikolinguistik, etnolinguistik, semiotika dan pragmatik.

Penelitian ini menggunakan kajian dari cabang ilmu etnolinguistik yang merupakan studi tentang bahasa dan budaya. Artinya bahasa dan budaya saling terkait, karena untuk memahami budaya seseorang harus terlebih dahulu memahami bahasa dan untuk memahami bahasa seseorang harus memahami budaya. Ini merupakan bentuk dari sinergi antara ilmu – ilmu sosial dan humaniora (Duranti, 1997:2).

Toponimi secara harfiah didefinisikan sebagai nama tempat di bumi (“Topos” adalah “Tempat” atau “Permukaan” seperti “Topografi” adalah deskripsi permukaan atau tempat di bumi, dan “Nym” dari “Onyma” idalah “Nama”) (Rais, 2008). Toponimi dapat berfungsi sebagai pembeda penanda suatu tempat. Hal ini terlihat dari beragamnya fenomena alam dipadu dengan pluralitas sosial budaya, memicu keragaman penamaan suatu daerah berdasarkan budaya lokal sebagai identitas. Toponimi berkaitan dengan aspek fisik, sosial dan budaya (Anshari, 2017:65-67).

Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan berasal dari keluarga bahasa yang berbeda, Bahasa Inggris berasal dari rumpun bahasa Indo – Eropa (Bloomfield, 1933:60). Bahasa Inggris adalah bahasa yang dominan di Amerika Serikat, Inggris Raya, Kanada,

Australia, Irlandia, Selandia Baru, dan berbagai negara kepulauan di Laut Karibia dan Laut Pasifik. Bahasa Inggris adalah pilihan pertama bahasa asing di sebagian besar negara lain di dunia, dan status inilah yang membuatnya mendapatkan posisi sebagai lingua franca global. Diperkirakan bahwa sekitar sepertiga dari populasi dunia, dua miliar orang, sekarang berbicara Bahasa Inggris.

Bahasa Tontemboan berasal dari rumpun Bahasa Austronesia dan merupakan salah satu bahasa Minahasa yang terdiri dari Tolour, Tonsea, Tombulu, Tontemboan dan Tonsawang. Bahasa ini banyak digunakan di Minahasa Selatan dan Minahasa Tengah Rattu (1993:2). Kabupaten Minahasa Selatan memiliki 17 Kecamatan yaitu Amurang, Amurang Barat, Amurang Timur, Kumelembuai, Maesaan, Modinding, Motoling, Motoling Barat, Motoling Timur, Ranoyapo, Sinonsayang, Suluun, Tareran, Tereran, Tatapaan, Tenga, Tompaso Baru, Tumpaan dan Minahasa Tengah memiliki 25 Kecamatan yaitu Eris, Kakas, Kakas Barat, Kawangkoan, Kawangkoan Utara, Kombi, Langoan Barat, Langowan Selatan, Langoan Timur, Langoan Utara, Lembean Timur, Mandolang, Pineleng, Remboken, Sonder, Tombariri, Tombariri Timur, Tombulu, Tompaso, Tompaso Barat, Tondano Barat, Tondano Selatan, Tondano Timur, Tondano Utara ([https://id.wikipedia.org/wiki/Tumpaan\\_Minahasa\\_Selatan](https://id.wikipedia.org/wiki/Tumpaan_Minahasa_Selatan)). Penelitian ini berfokus pada Kabupaten Minahasa Selatan dan diambil dari Kecamatan Tumpaan yang memiliki 6 desa yaitu Tumpaan, Lelema, Matani, Popontolen, Munte dan Tangkune.

Penulis memilih toponimi karena dalam perkuliahan penulis mengetahui dan mempelajari tentang toponimi dan penulis sangat tertarik dan ingin tau lebih banyak tentang toponimi, sehingga penulis mengambil judul ini untuk penelitian. Penulis memilih untuk mengontraskan kedua bahasa, yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan. Dalam penelitian ini, penulis memilih judul “Toponimi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan (Suatu Analisis Kontrastif)”. Alasan pemilihan judul ini, masih sangat baik diangkat untuk penelitian karena belum ada yang menelitinya. Penulis ingin mengingatkan masyarakat di Kecamatan Tumpaan tentang budaya dan bahasa atau Toponimi, khususnya penulis berasal dari desa Tangkunei yang berasal dari salah satu desa di Kecamatan Tumpaan. Penulis juga ingin mengembangkan, melestarikan budaya dan bahasa, sehingga penulis tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang toponimi dan menginspirasi kepada anak-anak muda di desa. Semoga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembaca yang tertarik dengan penelitian ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian maka penelitian ini mengangkat masalah yaitu:

1. Apa saja jenis dan arti Toponimi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan?
2. Apa saja persamaan dan perbedaan antara Toponimi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menganalisis jenis dan arti toponimi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan
2. Mengontraskan toponimi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan untuk menemukan persamaan dan perbedaan dari kedua bahasa tersebut.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hal – hal penting dari penelitian ini yakni :

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap bahasa, khususnya dalam bidang Etnolinguistik tentang toponimi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan, sehingga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembaca dan mahasiswa yang mempelajari topik yang sama dalam bidang Etnolinguistik tentang toponimi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan dengan perbedaan objek penelitian.

## **1.5 Tinjauan Pustaka**

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini :

1. “Penamaan Tempat Destinasi Wisata di Jawa Barat: Studi Toponimi” ditulis oleh Sujatna (2016). Dalam penelitiannya, dia menggunakan konsep morfologi teori dari Nash (2015). Hasil dari penelitian ini ialah menemukan kata benda tunggal (kata benda umum + kata benda) dan (kata benda umum + kata benda umum + kata benda) kata benda dan kata benda + kata sifat umum.
2. “Toponimi Pemukiman Kuno Bantaeng” ditulis oleh Muhammad (2018). Di dalam penelitiannya, dia menggunakan teori Djajasudarma (1993). Hasil dari penelitian ini

ialah Pemukiman kuno yang ada sebelum terbentuknya kerajaan ada empat wilayah Toponimi Bantaeng yaitu, Sinoa, Gantarangkeke, dan Tamarunang. Keempat Toponimi ini diidentifikasi melalui beberapa sumber antara lain Lontara naskah, tulisan ilmiah, informasi lisan dan arsip belanda timur Hindia.

3. “Nama Rupabumi, Toponimi, Aturan dan Kenyataan” ditulis oleh Jurnal Lingkar Widyaiswara (2015). Dalam penelitian ini, unsur topografi dapat dikelompokkan menjadi dua. Unsur pertama unsur alam, yaitu unsur topografi yang tidak diciptakan atau dimodifikasi secara alami oleh manusia, seperti pulau, sungai, teluk, tanjong, gunung dan lembah. Elemen kedua ialah elemen buatan, yaitu elemen yang sengaja dibuat oleh manusia, seperti bandar udara, Pelabuhan laut, dermaga, bendungan dan pasar.
4. “Fenomena Geografis di Balik Makna Toponimi di Kota Cirebon” ditulis oleh Ruspandi (2014). Dalam penelitian, ini ia menggunakan teori Rais (2008). Hasil dari penelitian ini merupakan persepsi masyarakat tentang makna dan asal usul toponimi di Cirebon kota sangat beragam dan tidak banyak yang sesuai dengan arti dan asal usulnya toponimi. Tingkat pengetahuan masyarakat kota Cirebon tentang pengertian dan asal usul toponimi di daerah mereka masih rendah.
5. “Penamaan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sangihe” ditulis oleh Tahumil (2020). Dalam penelitiannya, ia menggunakan metode analisis kontrastif Krzeszowski (1990) dan menggunakan teori Tent & Slatyer (2009 : 22). Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengontraskan jenis Toponimi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sangihe. Dalam penelitiannya dia mencari persamaan dan perbedaan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sangihe yang dapat dianalisis melalui metode deskriptif dan dilihat dari segi makna yang terkandung dalam nama.

## **1.6 Landasan Teori**

Toponimi adalah nama objek tempat yang dibuat oleh manusia (Hanks 2011:344). Toponimi suatu tempat sebagai produk budaya historis dan simbolik Liliweri (2014:7-8). Nama tempat yaitu tanda yang mengacu pada cerita atau sejarah yang berakar pada budaya lokal Radding dan Western (2010). Penulis menggunakan teori Tent & Slatyer (2009:2) dengan mengategorikan 7 jenis Toponimi yaitu, toponimi deskripsi (*descriptive*), toponimi asosiasi (*associative*), toponimi kejadian

(*occurrent*), toponimi evaluative (*evaluative*), toponimi pergeseran (*shift*), toponimi pribumi (*indigenous*), toponimi eponym (*eponymous*).

1. Toponimi Deskripsi

Toponimi deskripsi adalah penamaan tempat berdasarkan pendeskripsian tempat tersebut. Deskripsi ini bisa berupa deskripsi alam, tumbuh tumbuhan yang tumbuh di tempat tersebut.

Contohnya: *Cape Manifold, North Head vs South Head*

2. Toponimi Asosiasi

Toponimi asosiasi merupakan penamaan suatu tempat berdasarkan kelompok yang ada pada daerah tersebut. Penamaan tersebut dapat muncul karena adanya kelompok tertentu yang mendiami tempat tersebut atau bisa juga muncul karena keberadaan suatu tempat khusus.

Contohnya: *Lizard Island, Shark Bay*

3. Toponimi Kejadian

Toponimi kejadian didasarkan pada rekam jejak peristiwa, kejadian, kesempatan (tanggal) atau tindakan yang diasosiasikan dengan karakteristik objek.

Contohnya: *Indian Head, Wednesday Island*

4. Toponimi Evaluatif

Toponimi Evaluatif mencerminkan reaksi emosional pemberi nama atau sebuah makna yang diasosiasikan dengan karakteristik suatu daerah. Kategori ini dapat mencerminkan respon positif ataupun negatif terhadap karakteristik objek.

Contohnya: *Hope Island, Mount Disappointment*

5. Toponimi Pergeseran

Toponimi pergeseran ini didasarkan pada penggunaan nama. Keseluruhan ataupun Sebagian, dari tempat lain ataupun objek lain.

Contohnya: *Cape Dromedary*

6. Toponimi Pribumi

Toponimi eponim ini didasarkan pada nama tempat yang terbentuk dari asal daerah si pemilik. Toponimi berdasarkan asal daerah si penghuni sebuah daerah muncul karena adanya penamaan yang dilakukan sekelompok orang dari daerah yang sama.

Contohnya: *Parramatta, Turramurra*

## 7. Toponimi Eponim

Toponimi eponim ini yaitu penggunaan nama orang yang dipakai untuk menamai suatu tempat, penemuan atau benda tertentu dikarenakan kontribusi atau peranan tokoh yang bersangkutan pada objek yang dinamai tersebut.

Contohnya: *Maria Island, Anthoniovan Diemensland*

Metode analisis kontrastif Pietro (1971) digunakan untuk membedakan Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan, analisis kontrastif dalam studi bahasa.

### 1.7 Metodologi Penelitian

Menurut Fraenkel dan Wallen (1993) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan, wawancara, observasi. Metode yang diterapkan di penelitian ini merupakan metode deskriptif dengan tahapan sebagai berikut :

#### 1. Persiapan

Penulis membaca buku etnolinguistik yang mengenai toponimi dan penulis juga membaca dan mencari sumber dari internet, skripsi, dan jurnal mengenai topik dalam penelitian ini. Penulis menyiapkan beberapa alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data berupa pulpen, buku, hp dan laptop untuk mencatat semua informasi dan data yang didapatkan.

#### 2. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data Bahasa Inggris sudah dikumpulkan dari buku *1000 California place names: Their origin and meaning*. Penulis membaca buku tersebut untuk mencari data yang berkaitan dengan data toponimi dan menandainya. Data – data yang ditemukan di buku ini penulis mengambil hanya halaman yang ganjil saja dan setelah ditemukan penulis membatasi hanya 50 persen dengan jumlah data yang diambil 224 dari 448 data dan di ketik di laptop beserta terjemahan Bahasa Indonesia kemudian di print dan digunting untuk proses klasifikasi berdasarkan jenis – jenis toponimi. Setelah proses klasifikasi, data kemudian diketik kembali pada *Microsoft Word* sebagai materi untuk penyusunan skripsi.

Data toponimi dalam Bahasa Tontemboan, dikumpulkan dari enam informan yang mengetahui dan mengerti Bahasa Tontemboan dan dapat berbicara Bahasa Tontemboan dengan baik. Pada langkah ini, penulis telah melakukan penelitian turun lapangan di desa Kecamatan Tumpaan sebagai tempat penelitian. Setelah penulis tiba, penulis menjumpai informan di rumah rumah yang merupakan tetua adat atau



budayawan di desa yang ada di Kecamatan Tumpaan, lalu penulis mengucapkan salam dan memperkenalkan diri serta memberitahukan maksud dan tujuan penulis. Setelah penulis mendapat izin dari informan, penulis mencatat hasil wawancara di buku catatan dan selesai itu penulis pulang ke rumah untuk menyalinnya di buku agar terlihat rapih dan dapat dimengerti kemudian data disusun ulang sesuai dengan jumlah data dari masing masing informan. Data yang telah dikumpulkan, kemudian diidentifikasi, diklafikasi dan dianalisis. Informan dipilih berdasarkan pada usia, jenis kelamin, kecerdasan (Nida, 1949:190). Semua informan berjenis kelamin laki laki, usia 55 – 75 tahun, cukup sehat, baik jasmani maupun rohani.

### 3. Analisis data

Setelah data telah diidentifikasi, diklasifikasi dan menganalisis Toponimi dalam Bahasa Inggris, penulis menggunakan teori dari Tent & Slatyer (2009:2), dan untuk menemukan persamaan dan perbedaan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan, penulis menggunakan teori Pietro (1971).

## **II. IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI TOPONIMI DALAM BAHASA INGGRIS**

Penulis mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data Toponimi dalam Bahasa Inggris yang telah diperoleh dari buku *1000 California place names: Their origin and meaning*, data – data yang ditemukan di buku ini penulis mengambil hanya halaman yang ganjil saja dan setelah ditemukan penulis membatasi hanya 50 persen dengan jumlah data yang diambil 224 dari 448 data. Hal ini karena terdapat persamaan toponimi, dan pengurangan data dilakukan dengan cara diambil secara acak data yang ada kemudian dipisahkan sebagai data yang tidak dibutuhkan. Data Bahasa Inggris yang digunakan dalam pembahasan ini berjumlah 224 data. Teori dari Tent & Slatyer (2009:2) yang mengategorikan Toponimi kedalam 7 jenis yaitu, toponimi deskripsi (*descriptive*), toponimi asosiasi (*associative*), toponimi kejadian (*occurrent*), toponimi evaluatif (*evaluative*), toponimi pergeseran (*shift*), toponimi pribumi (*indigenous*), toponimi eponym (*eponymous*).

### **2.1 KLASIFIKASI TOPONIMI DALAM BAHASA INGGRIS**

#### **A. Toponimi Deskripsi**

Toponimi deskripsi adalah penamaan tempat berdasarkan pendeskripsian tempat

tersebut. Deskripsi ini bisa berupa deskripsi alam, tumbuh tumbuhan yang tumbuh di tempat tersebut.

Toponimi	Arti
Abalone	'Daging dan cangkangnya'

### B. Toponimi Asosiasi

Toponimi Asosiasi merupakan penamaan suatu tempat berdasarkan kelompok yang ada pada daerah tersebut. Penamaan tersebut dapat muncul karena adanya kelompok tertentu yang mendiami tempat tersebut atau bisa juga muncul karena keberadaan suatu tempat khusus.

Trabuco	'Lahan hibah'
---------	---------------

### C. Toponimi Kejadian

Toponimi kejadian ini didasarkan pada rekam jejak peristiwa, kejadian, kesempatan (tanggal) atau Tindakan yang diasosiasikan dengan karakteristik objek.

Atascadero	'Tempat berlumpur'
------------	--------------------

### D. Toponimi Evaluatif

Toponimi evaluatif ini mencerminkan reaksi emosional pemberi nama atau sebuah makna yang diasosiasikan dengan karakteristik suatu daerah. Kategori ini dapat mencerminkan respon positif ataupun negatif terhadap karakteristik objek.

Hornitos	'Panggang oven'
----------	-----------------

### E. Toponimi Pergeseran

Toponimi pergeseran ini didasarkan pada penggunaan nama, keseluruhan ataupun Sebagian, dari tempat lain ataupun objek lainnya.

–	–
---	---

### F. Toponimi Pribumi

Toponimi pribumi ini berdasarkan pada nama tempat yang terbentuk dari asal daerah si pemilik. Toponimi berdasarkan asal daerah si penghuni sebuah daerah muncul karena adanya penamaan yang dilakukan sekelompok orang dari daerah yang sama.

Piute	'Aliran air'
-------	--------------

#### G. Toponimi Eponim

Toponimi kategori ini adalah penggunaan nama orang yang dipakai untuk menamai suatu tempat, penemuan atau benda tertentu dikarenakan kontribusi atau peranan tokoh yang bersangkutan pada objek yang dinamai tersebut.

Culver City	'Hibah tanah'
-------------	---------------

### III. IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI TOPONIMI DALAM BAHASA TONTEMBON

Pada bab ini penulis mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data Toponimi dalam Bahasa Tontemboan di Kecamatan Tumpaen berdasarkan data yang ada terdapat total 79 data, 28 data desa Tangkunei, 22 data desa Munte, 8 data desa Matani, 5 data desa Tumpaen, 9 data desa Popontolen, 7 data desa Lelema.

#### 3.1 Identifikasi Toponimi dalam Bahasa Tontemboan

*Tangkuney* Nama sebuah desa yang awalnya dinamakan sebagai desa *Sangkeney*, dulunya desa ini berada di mawale lalu berpindah tempat kediaman karena mendapatkan masalah berupa penyakit yang menular, sehingga masyarakat bermusyawarah untuk berpindah tempat/desa. Karena dulunya ditemukan pohon besar yaitu pohon *Sangkeney*, dan masyarakat memberikan kesepakatan untuk merubah nama desa *Sangkeney* menjadi desa *Tangkuney*.

#### 3.2 Klasifikasi Toponimi dalam Bahasa Tontemboan

##### A. Toponimi Deskripsi

Toponimi	Arti
Tangkuney	'Sangkeney/nama kampung'

##### B. Toponimi Asosiasi

Mawale	'Berpindah tempat/nama kebun'
--------	-------------------------------

##### C. Toponimi Kejadian

Matani	'Bertani/nama kampung'
--------	------------------------

#### D. Toponimi Evaluatif

Kineke	'Nama orang'
--------	--------------

#### E. Toponimi Pergeseran

Tanukota	'Rupa, menyerupai kota/nama kebun'
----------	------------------------------------

#### F. Toponimi Pribumi

Sanga	'Sepihak atau tidak merata/nama kebun'
-------	--

#### G. Toponimi Eponim

Kineke	'Nama istri dari Dotu Waani, untuk mengenang jasa dari satu wanita sehingga diberikan nama jalan itu jalan kineke'
--------	--

### ANALISIS KONTRASTIF TOPONIMI DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TONTEMBOAN

Penulis telah mengidentifikasi dan mengklasifikasikan toponimi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan pada bab sebelumnya, pada bab ini penulis menganalisis toponimi tersebut dengan diuraikan berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi toponimi dalam Bahasa Inggris di Kalifornia Amerika Selatan dan Bahasa Tontemboan di Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan. Teori Tent & Slatyer (2009:22) yang mengkategorikan jenis toponimi kedalam 7 kategori, yaitu toponimi deskripsi (*descriptive*), toponimi asosiasi (*associative*), toponimi kejadian (*occurrent*), toponimi evaluative (*evaluative*), toponimi pergeseran (*shift*), toponimi pribumi (*indigenous*), toponimi eponim (*eponymous*) dan hasil analisis toponimi dari kedua bahasa dikontraskan dengan menggunakan teori dari Pietro (1971) untuk menemukan persamaan dan perbedaan jenis dan arti dari kedua bahasa tersebut, yakni :

#### 4.1 PERSAMAAN

##### 1. Toponimi Deskripsi

###### Toponimi dalam Bahasa Inggris

*Abalone* Nama molask kota Kalifornia besar yang berharga untuk daging dan cangkangnya dan diberikan ke sejumlah titik batu dan teluk

di sepanjang pantai. Namanya berasal dari India dan di awal zaman Amerika dieja Avalone dan Aulone.

### **Toponimi dalam Bahasa Tontemboan**

*Tangkuney* Nama sebuah desa yang awalnya dinamakan Sangkeney. Dulunya desa ini berada di Mawale tetapi karna dulu terjadinya masalah sehingga masyarakat bermusyawarah untuk berpindah tempat/desa. Dan ditemukan pohon besar yaitu pohon *Sangkeney*, sehingga masyarakat berpindah tempat dan kesepakatan masyarakat mengganti nama desa Sangkeney menjadi nama desa Tangkuney.

## **2. Toponimi Asosiasi**

### **Toponimi dalam Bahasa Inggris**

*Arrastre* Istilah Meksiko untuk peralatan yang digunakan untuk menghancurkan dengan menyeret beban berat di atasnya dalam lubang melingkar nama tersebut di awetkan di beberapa distrik pertambangan emas dan kadang kadang dieja Arrastra.

### **Toponimi dalam Bahasa Tontemboan**

*Wuwuk* Kata Wuwuk merupakan tempat persinggahan orang orang di kebun mereka masing masing ketika selesai beraktivitas, sehingga masyarakat menamakan kebun itu kebun Wuwuk.

## **3. Toponimi Kejadian**

### **Toponimi dalam Bahasa Inggris**

*Cupertino* Arroyo de San Jose Cupertino di namai untuk menghormati seorang Santo italia abad ke 17, disebutkan oleh anza dan Font pada tahun 1776 Arroyo sekarang menjadi Stevens Creek, tetapi kantor pos mempertahankan nama lama

### **Toponimi dalam Bahasa Tontemboan**

*Wuring* Kata Wuring yang memiliki arti 'hitam', karena hutan yang dikelilingi oleh pohon pohon besar dan menutupi kebun tersebut, sehingga suasana di dalam kebun tersebut menjadi

gelap atau tidak begitu terang dan dinamakan kebun *Wuring* yang artinya gelap.

#### **4. Toponimi Evaluatif**

##### **Toponimi dalam Bahasa Inggris**

*Cal* Suku kata pertama Kalifornia di temukan dan dalam jumlah nama perbatasan yang diciptakan Calada, Calvada, Calneva ditemukan di sepanjang garis Nevada calor terhubung dengan Oregon ‘caldor di el Dodardo county namun singkatan dari Kalifornia door company’ Calzone dengan Arizona, Calxico Meksiko.

##### **Toponimi dalam Bahasa Tontemboan**

*Kineke* Artinya nama jalan, kata Kineke diambil dari nama orang yaitu *nama istri dari Dotu Waani* dan diambil namanya untuk dikenang, sehingga masyarakat menamakan jalan tersebut *jalan Kineke*.

#### **5. Toponimi Pergeseran**

##### **Toponimi dalam Bahasa Inggris**

Tidak ada

##### **Toponimi dalam Bahasa Tontemboan**

*Ranotuana* Ranotuana artinya ‘sungai yang tua’, karena dulunya orang orang mendapatkan sungai yang tertua atau sudah lama dilokasi tersebut sehingga mereka menamakan sungai Ranotuana.

#### **6. Toponimi Pribumi**

##### **Toponimi dalam Bahasa Inggris**

*Likely* Kisah ini diceritakan bahwa ketika para pemukiman mencoba untuk menemukan nama untuk kantor pos pada tahun 1878 salah dari mereka ada di sini di tandai Wa’al, kita cenderung untuk menemukan nama dan kita kemungkinan tidak penekanan pada keterangan milik kelompok itu dan mereka memilihnya sebagai nama.

##### **Toponimi dalam Bahasa Tontemboan**

*Mawale* Kata Mawale artinya ‘berpindah tempat’, karena dulunya pernah menjadi lokasi perkampungan dan masyarakat berpindah ke tempat atau desa lain sehingga masyarakat menamakan kebun itu kebun Mawale.

## 7. Toponimi Eponim

### Toponimi dalam Bahasa Inggris

*Kaiser* Nama puncak Passridge dan corak lainnya diberikan kepada Kaisar atau Keyser Gulch pada masa awal penambangan mungkin nama itu pada mulanya adalah Richard Keyes , seorang penambang yang sukses pada tahun 1853 dan versi yang sekarang mungkin muncul karena kesalahpahaman mungkin juga ini tempat dimana Elija Keyser dari Pennsylvania kaya akan demam emas.

### Toponimi dalam Bahasa Tontemboan

*Enne* Nama istri dari ‘Dotu Waani’ untuk mengenang jasa dari satu wanita sehingga diberikan nama jalan itu jalan Enne.

## 4.2 PERBEDAAN

- a. Data Toponimi dalam Bahasa Inggris berdasarkan jenis Toponimi Deskripsi lebih banyak dibandingkan dengan data Toponimi dalam Bahasa Tontemboan yang sedikit.
- b. **Tabel** jenis Toponimi Pergeseran yang tidak ditemukan data dalam Bahasa Inggris.

Analisis dalam Bahasa Inggris (Toponimi pergeseran)	Analisis dalam Bahasa Tontemboan (Toponimi pergeseran)
-	Tanukota : Kata Tanukota memiliki arti yaitu ‘rupa’ atau ‘menyerupai kota’ yang seperti batu yang tersusun susun hampir sama dengan perkotaan.

## V. PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan analisis data tentang jenis jenis toponimi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan, secara umum toponimi dari kedua bahasa ini memiliki persamaan dan perbedaan dalam kaitannya dengan kategori toponimi di lihat dari segi makna yang terkandung dalam nama. Maka dapat disimpulkan bahwa :

Toponimi dalam Bahasa Inggris lebih banyak dalam kategori deskripsi atau geografis yang berarti penamaan tempat berdasarkan pendeskripsian tempat tersebut yang berupa deskripsi alam, sedangkan dalam Bahasa Tontemboan toponimi lebih cenderung sedikit dalam kategori deskripsi.

Data toponimi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan memiliki penamaan tempat berdasarkan jenis jenis toponimi yaitu toponimi deskripsi, toponimi asosiasi, toponimi kejadian, toponimi evaluatif, toponimi pergeseran, toponimi pribumi, toponimi eponim. toponimi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan memiliki penamaan tempat yang berasal dari bahasa itu sendiri dan penamaan tempat berdasarkan pendeskripsi tempat tersebut.

Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan memiliki persamaan dalam kategori jenis toponimi yaitu toponimi deskripsi toponimi asosiasi, toponimi kejadian, toponimi evaluatif, toponimi pribumi dan toponimi eponim. Kategori jenis toponimi deskripsi dalam Bahasa Inggris contohnya, *Avawatz* “*Pegunungan*” dan dalam Bahasa Tontemboan contohnya, *kuntungrangka* “*Gunung yang tinggi (nama kebun)*”, toponimi asosiasi *Pitt River* “*Untuk menjebak binatang*” *mawale* “*Berpindah desa*”, toponimi kejadian *Atascadero* “*Tempat berlumpur*” *matani* “*Bertani*”, toponimi evaluatif *Hornitos* “*Panggang oven*” *kineke* “*Nama istri dari Dotu Waani*” toponimi pribumi *Pedernales* “*Denda*” *sanga* “*Sepihak*”, toponimi eponim *Glendora* “*Nama istri ‘Lendora’*” *kineke* “*Nama istri dari Dotu Wa’ani*”. Perbedaan dari enam kategori jenis toponimi yang tidak ditemukan adanya data dalam Bahasa Tontemboan yaitu jenis toponimi pergeseran.

### Saran

Setelah mendeskripsikan dan menganalisis toponimi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak



kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis berharap adanya penelitian selanjutnya dan bisa menemukan persamaan dan perbedaan dalam toponimi agar dapat menyempurnakan dan mengembangkan khususnya tentang toponimi dalam Bahasa Tontemboan.

Penulis berharap juga penelitian ini bisa memberikan informasi pada pembaca khususnya untuk mahasiswa Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi, tentang toponimi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan dan juga dapat memotivasi pembaca untuk meneliti lebih lanjut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akmajian, Adrian. 1990. *Linguistics An Introduction to Language and Communication*. Cambridge: The MIT press Cambridge.
- Algeo, J. 2005. *The Origins and Development of the English Language Sixth Edition*: Wadsworth, Cengage Learning 2009.
- Anshari, 2017. “Kajian Etnosemantik dalam Toponimi Wilayah Kabupaten dan Kota Cirebon”. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Duranti, Alessandro. 1997. *Linguistic Anthropology, Sociolinguistics, English Language and Linguistics*: California, Los Angeles. Cambridge University Press.
- Durkin, Philip. 2009. *The Oxford Guide to Etymology*. Oxford: Oxford University Press.
- Emalisa. 2016. “Penamaan Desa dan Dusun di Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso (Kajian Etimologi dan Semantik)”. Universitas Jember.
- Erwin G. Gudde. 1969. *1000 California place names: Their origin and meaning*. Berkeley: University of California Press .
- Hanks, R. R. 2011. *Encyclopedia of Geography Terms, Themes, and Concepts*.
- Hickerson, 1980. *Linguistic Anthropology*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Jan Tent and Helen Slatyer. 2009. *Naming Places: Dutch Voyagers and Toponyms in the Fifth Part of the World 1616 to 1722*. Australian National University.

- Khaerina, D. 2018. "Toponimi di Kota Cimahi: Kajian Struktur dan Makna". Universitas Padjadjaran Jawa Barat.
- Lauder, F. Allan dan Lauder, R.M.T. Multamia. 2015. "Ubiquitous Place Names : Standardization and Study in Indonesia," dalam : Moeimam and Engelenhoven (eds), Wacana Jurnal Ilmu Pengetahuan Budaya Vol. 16 No. 2, hlm. 383-410. University of Indonesia : Faculty of Humanities.
- Liliweri, Alo. 2014. *Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung: Nusa Media.
- Matthews, P. 1997. *The Concise Oxford Dictionary of Linguistics*. Oxford: Oxford University Press.
- McArthur, Tom (ed). 1992. *The Oxford Companion to the English Language*. Oxford: Oxford University Press.
- Miftah, 2008. "Fenomena Geografis di Balik Nama Tempat (Toponimi) di Wilayah Kota Bandung". Bandung: Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS UPI Tidak Terbit.
- Nash, 2015. "Is Toponymy Necessary?" *Studies in Language*, 2015:229-234. Australia: University of New England.
- Nida, Eugene. 1949. *Morphology: The Descriptive Analysis of Words*. An Arbour: The University of Michigan Press.
- Pietro's, Robert 1971. *Contrastive Analysis and Linguistic Creativity*. Hawaii: Georgetown University.
- Prayogo, Sungging. S. 2016. "Penamaan Desa dan Dusun di Kecamatan Tegaldimo (Kajian Etimologi)". Universitas Jawa Timur.
- Rais, 2008. *The Study of The Relationship of Toponyms to Geographical Phenomenons Case Study: Villages Toponyms in Some of Batang District*.
- Raper, P.E. 1996. *Glossary of Toponymic Terminology*. United Nations Documents.
- Rattu, A.B.G.et al. 1993. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Tontemboan*. Jakarta: Depdikbud.

Sihombing, Veronika. S. 2008. "Toponimi Desa-Desa di Kabupaten Dairi (Kajian Antropolinguistik)". Skripsi. Universitas Sumatra Utara.

Tahumil, Muktar 2020. "Penamaan Dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sangihe". Skripsi. Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.

Trudgil, P. 1974. *The Social Differentiation of English in Norwich*. Cambridge: Cambridge University Press.

([https://id.wikipedia.org/wiki/Tumpaan\\_Minahasa\\_Selatan](https://id.wikipedia.org/wiki/Tumpaan_Minahasa_Selatan))

*1000 California Place Names: Their Origin and Meaning*.

(<https://www.britannica.com/topic/English-language>)